



Katalog BPS. 4301.33

PROFIL KESEHATAN JAWA TENGAH

Hasil Susenas Tahun 2003



IBPS BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI JAWA TENGAH

PROFIL KESEHATAN JAWA TENGAH

Hasil Susenas Tahun 2003

<https://jateng.bps.go.id>

Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003
(Hasil Susenas 2003)

No. Katalog Perpustakaan : 614
ISSN :
No. Publikasi : 33522.04.01
Katalog BPS : 4301.33
Ukuran Buku : 21 cm x 28 cm
Jumlah Halaman : 42 halaman

Naskah :
Bidang Statistik Sosial

Gambar Kulit :
Bidang Statistik Sosial

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Dicetak Oleh :

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

Kata Pengantar

Publikasi Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah tahun 2003 bertujuan untuk dapat memberikan gambaran / informasi tentang kesehatan masyarakat secara umum, seperti angka kesakitan, lama sakit, penanganan kesehatan, prasarana dan tenaga kesehatan, penolong persalinan, pemberian ASI, penggunaan air bersih dan informasi lainnya.

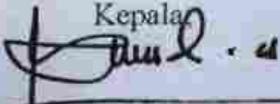
Data yang disajikan dalam publikasi ini bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2003. Untuk melihat perubahan dari tahun ke tahun digunakan data hasil Susenas 2002, serta sumber data sekunder lainnya, seperti dari Dinas Kesehatan.

Penerbitan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami sangat mengharapkan sumbang saran pemakai data guna penyempurnaan penerbitan publikasi yang akan datang.

Mudah-mudahan publikasi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, September 2004

Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah

Kepala

SOEHANDONO, MSc.
NIP. : 340003641

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pendahuluan	1
Angka Kesakitan	2
Keluhan Kesehatan Menurut Kelompok Umur	5
Fasilitas dan Tenaga Kesehatan	6
Lama Sakit dan Penanganan Kesehatan	8
Obat Yang Digunakan	10
Kunjungan Penduduk Ke Tempat/Cara Berobat	11
Kondisi Gizi Balita	13
Penolong Persalinan	15
Pemberian ASI	17
Penggunaan Air Minum (Air Bersih)	18
Pengeluaran Untuk Keperluan Kesehatan	19
Penutup	22
Tabel – tabel lampiran	24

PENDAHULUAN

Kebijaksanaan dan upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang kesehatan selama ini sedikit banyak telah menunjukkan hasilnya. Adanya berbagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sudah banyak dilakukan oleh Pemerintah selama ini, diantaranya Program Lingkungan Sehat, Perilaku Sehat dan Pemberdayaan Masyarakat, Program Upaya Kesehatan, Perbaikan Gizi dan Sumber daya Kesehatan serta Program Kebijakan dan Manajemen Pembangunan telah memberikan sumbangan terhadap turunnya angka kelahiran, semakin tingginya umur harapan hidup, meningkatnya kesadaran masyarakat dalam mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera, membaiknya kondisi gizi masyarakat, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan.

Kesehatan merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan dipercaya menjadi penyebab langsung maupun tak langsung keberhasilan di bidang-bidang yang lain. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat selama beberapa dekade terakhir ditunjukkan oleh turunnya angka kematian dan naiknya angka harapan hidup seperti dijelaskan sebelumnya.

Walaupun demikian, masih diperlukan adanya pembenahan dalam sistim pelayanan kesehatan dengan penyediaan fasilitas sarana, prasarana, dan tenaga kesehatan yang benar-benar memadai, serta upaya penyuluhan dalam peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan serta lingkungan yang higienis. Selain itu, beberapa informasi yang selama ini dirasakan penting tetapi datanya belum tersedia perlu mendapat perhatian, seperti angka kematian ibu melahirkan.

Namun, masih terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi pemerintah untuk mewujudkan cita-cita nasional di bidang kesehatan. Pertama adalah belum tersedianya informasi yang cukup lengkap tentang kondisi kesehatan masyarakat, sehingga masih menyulitkan pemerintah dalam menentukan prioritas kebijaksanaan di bidang ini. Kedua adalah dampak krisis sejak akhir 1997 telah berdampak luas terhadap kondisi kesehatan

masyarakat. Naiknya harga-harga membuat masyarakat terpaksa membuat prioritas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dimana aspek kesehatan kurang mendapat perhatian sehingga banyak masyarakat yang tidak mampu lagi memenuhi tuntutan untuk hidup sehat.

Bagaimana keadaan kesehatan masyarakat saat ini? Seberapa jauh terjadinya perubahan kondisi kesehatan masyarakat dibandingkan periode sebelumnya? Tulisan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas melalui analisis deskriptif terhadap kondisi kesehatan masyarakat Jawa Tengah tahun 2003. Untuk melihat sejauh mana telah terjadi perubahan kondisi kesehatan masyarakat, maka tulisan ini menyajikan pula data kondisi kesehatan masyarakat pada tahun-tahun sebelumnya.

Pembahasan didasarkan pada data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003 yang waktu pelaksanaannya Januari - Pebruari 2003. Susenas banyak memberikan informasi tentang aspek kesehatan, dengan penyajian hingga daerah tingkat kabupaten dan Kota. Walaupun demikian, beberapa data dari sumber lain tetap digunakan sebagai data pendukung dalam pembahasan ini.

Beberapa indikator yang akan dibahas disini adalah angka kesakitan, ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan, kondisi gizi balita, penolong persalinan, pemberian ASI pada anak di bawah lima tahun (balita), serta informasi lainnya.

ANGKA KESAKITAN

Angka kesakitan ditunjukkan oleh banyaknya penduduk yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu. Untuk seseorang yang mengalami dua keluhan pada saat yang bersamaan dihitung satu untuk masing-masing keluhan.

Tabel-1

Jumlah Penduduk Dengan Keluhan Kesehatan Tertentu, Tahun 2002 dan 2003

Jenis Keluhan	2002	2003
Panas	3.295.248	3.320.156
Sakit Kepala	1.450.165	1.575.223
Batuk	4.455.139	4.460.478
Pilek	4.833.776	4.614.656
Diare/BAB	462.932	489.897
Sesak nafas	312.971	270.273
Asma	169.141	157.901
Sakit Gigi	409.576	374.288
Kejang-kejang	41.596	31.005
Telinga Berair	19.968	21.346
Lumpuh	43.171	58.778
Campak	40.055	51.185

Sumber: BPS Jawa Tengah, Hasil Pengolahan Susenas 2002 dan 2003

Tabel-1 menunjukkan bahwa panas, sakit kepala, batuk, dan pilek, yang berkaitan dengan penyakit dasar- merupakan jenis keluhan utama yang diderita penduduk pada tahun 2003 dengan jumlah penderita masing-masing 3,3 juta (panas); 1,6 juta (sakit kepala); 4,5 juta (batuk); dan 4,6 juta (pilek). Jenis-jenis keluhan tersebut juga merupakan jenis keluhan yang banyak diderita penduduk pada tahun 2002.

Selama kurun waktu tahun 2003, jumlah penderita dari berbagai jenis penyakit mengalami kenaikan maupun penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Jenis keluhan pada penyakit dasar yaitu sakit kepala mengalami kenaikan dari 1,4 juta penderita tahun 2002 menjadi 1,6 juta penderita pada tahun 2003 atau naik sekitar 8,62 persen, penderita pilek mengalami penurunan dari 4,8 juta pada tahun 2002 menjadi 4,6 juta tahun 2003 atau turun sekitar 4,53 persen. Penyebab terjadinya kenaikan penderita beberapa jenis

keluhan, mungkin disebabkan oleh kemampuan ekonomi masyarakat yang semakin menurun atau keadaan lingkungan yang semakin jelek.

Keluhan berikut selama satu tahun terakhir yang cukup banyak penderitanya adalah diare dan sakit gigi. Penderita diare mengalami kenaikan dari 463 ribu penderita pada tahun 2002 menjadi 490 ribu penderita pada tahun 2003 atau naik sekitar 5,82 persen, sedangkan penderita sakit gigi turun dari 410 ribu penderita (tahun 2002) menjadi 374 ribu penderita (tahun 2003) atau turun sekitar 8,62 persen. Penderita sakit lainnya, seperti penderita sesak napas mengalami penurunan dari 313 ribu menjadi 270

Penyakit dasar seperti panas, sakit kepala, batuk, dan pilek, masih merupakan jenis keluhan utama yang diderita penduduk di Jawa Tengah pada tahun 2003.

ribu penderita, dan penderita asma mengalami penurunan dari 169 ribu menjadi 158 ribu. Masih tingginya penderita jenis keluhan di atas dapat disebabkan oleh berubahnya perilaku pola makan dan gaya hidup masyarakat.

Dari sebagian besar jenis penyakit yang diungkapkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyakit dasar tetap merupakan penyakit yang banyak diderita masyarakat Jawa Tengah. Pada dasarnya, penyakit tersebut sangat dipengaruhi oleh ketahanan tubuh serta kebersihan lingkungan yang ada di sekitar tempat tinggal.

Satu kasus yang perlu mendapatkan perhatian adalah campak, karena dalam kurun waktu satu tahun terjadi kenaikan yang cukup berarti yaitu dari 40.055 keluhan pada tahun 2002 menjadi 51.185 keluhan pada tahun 2003 atau naik sekitar 27,79 persen. Kasus campak dan diare/BAB perlu mendapat perhatian khusus karena biasanya kasus ini menimpa pada anak-anak yang pada umumnya mempunyai daya tahan tubuh yang masih rendah.

KELUHAN KESEHATAN MENURUT KELOMPOK UMUR

Jenis keluhan kesehatan menurut kelompok umur penduduk yaitu keluhan kesehatan yang diderita oleh kelompok umur tertentu, umur 0-4 tahun (balita), 5-14 tahun (anak-anak), 15-59 tahun (usia produktif), dan 60 tahun ke atas.

Tabel-2

Jenis Keluhan Kesehatan Menurut Kelompok Umur Tahun 2003

Jenis Keluhan	Kelompok Umur				Jumlah
	0-4	5-14	15-59	60 >	
Panas	22,03	25,75	42,27	9,95	100,00
Sakit Kepala	2,44	8,74	68,76	20,06	100,00
Batuk	15,09	20,83	48,91	15,17	100,00
Pilek	16,33	22,04	51,38	10,24	100,00
Diare/BAB	21,93	14,49	50,83	12,75	100,00
Sesak nafas	3,56	4,72	40,63	51,09	100,00
Asma	3,61	6,64	41,92	47,83	100,00
Sakit Gigi	2,31	14,76	73,60	9,33	100,00
Kejang-kejang	20,28	16,94	39,85	22,93	100,00
Telinga Berair	19,50	19,91	44,57	16,02	100,00
Lumpuh	2,19	7,84	28,42	61,55	100,00
Campak	33,94	30,86	30,90	4,30	100,00

Sumber: BPS Jawa Tengah, Hasil Pengolahan Susenas 2003

Tabel-2 menunjukkan masing-masing jenis keluhan kesehatan banyak menyerang pada kelompok umur produktif, namun demikian perlu diwaspadai jenis keluhan tertentu yang menyerang pada balita dan anak-anak. Campak dan diare/BAB serta panas merupakan tiga jenis keluhan kesehatan yang sangat berbahaya apabila menimpa balita dan anak-anak, karena apabila terlambat dalam penanganannya akan bisa berakibat

kematian. Kematian balita akibat diare disinyalir masih cukup tinggi, namun secara khusus belum pernah dilakukan penelitian berapa persen balita meninggal akibat diare.

FASILITAS DAN TENAGA KESEHATAN

Tidak dapat dipungkiri, bahwa tersedianya fasilitas dan tenaga kesehatan yang cukup memadai sangat berperan dalam mengurangi angka kesakitan penduduk. Ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan hanya akan bermanfaat pula bila masyarakat memperoleh kemudahan untuk akses kesana. Data tentang fasilitas kesehatan dari Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah untuk tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 dapat dilihat pada **Tabel-3**. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada periode 2000-2003, banyak penambahan yang cukup signifikan terhadap jumlah fasilitas kesehatan yang tersedia. Jumlah Rumah Sakit Umum (RSU) mengalami kenaikan dari 112 RSU pada tahun 2000 menjadi 133 RSU pada tahun 2003 namun jumlah tempat tidur menurun dari 15.037 menjadi 8.436 tempat tidur, sedangkan Rumah Sakit Khusus (RSK) juga mengalami kenaikan dari 44 RSK pada tahun 2000 menjadi 52 RSK pada tahun 2003 dengan penurunan jumlah tempat tidur dari 3.531 menjadi 1.174 tempat tidur atau sekitar 33,24 persen. Data banyaknya Rumah Sakit (RSU dan RSK) menunjukkan, bahwa sebanyak 49 rumah sakit atau 26,49 persen dari jumlah rumah sakit keseluruhan di Propinsi Jawa Tengah terletak di Kota Semarang (23 rumah sakit), di Kota Surakarta (11 rumah sakit) dan di Kabupaten Banyumas (15 rumah sakit) serta di Kota Magelang (9 rumah sakit). Sedangkan di ibukota kabupaten/kota lainnya berkisar antara 1 hingga 7 rumah sakit.

Jumlah Puskesmas selama periode itu juga cenderung tetap, yakni sebanyak 849 Puskesmas. Dengan jumlah kecamatan sebanyak 563 kecamatan, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata setiap kecamatan sudah mempunyai antara 1 hingga 2 Puskesmas. Walaupun demikian, perlu informasi lebih lanjut, apakah Puskesmas yang ada di kecamatan tersebut sudah proporsional dengan banyaknya penduduk di kecamatan yang bersangkutan dan sudah menyebar ke seluruh wilayah yang ada?

Menurut hasil pendataan Puskesmas dan Bidan di Desa melalui survei Jaringan Pengaman Sosial Bidang Kesehatan (JPS-BK 1999), rata-rata banyaknya desa/kelurahan yang dicakup dalam wilayah kerja setiap Puskesmas sekitar 9 desa/kelurahan. Di samping itu semakin bertambahnya kesadaran masyarakat untuk segera memeriksakan keluhan kesehatan yang dialami, dituntut pelayanan dan fasilitas yang lebih memadai dari Puskesmas yang ada.

Tabel-3
Jumlah Fasilitas dan Tenaga Kesehatan , Tahun 2000 dan 2003

FASILITAS KESEHATAN			
No.	Uraian	2000	2003
1.1.	Rumah Sakit Umum (RSU)	112	133
	Tempat Tidur	15.057	8.436
1.2.	Rumah Sakit Khusus (RSK)	44	52
	Tempat Tidur	3.531	1.174
2.	Puskemas	849	845
3.	Puskemas Pembantu (Pustu)	1.771	1.854
4.	Puskemas Keliling	716	768
5.	Puskemas Inap	231	222
6.	Balai Pengobatan	420	-
7.	Posyandu	46.250	-
TENAGA KESEHATAN			
No.	Uraian	2000	2002
1.	Dokter Spesialis	720	1701
2.	Dokter Umum	1619	2721
3.	Dokter Gigi	580	761

Sumber : Jawa Tengah Dalam Angka, 2003 dan Dinas Kesehatan Prop Jateng.

Catatan : Data tenaga kesehatan (Dokter Spesialis/Umum/Gigi) Tahun 2000-2002

Adanya Puskesmas agaknya mampu memberikan solusi terhadap keterbatasan rumah sakit dan puskesmas, apalagi yang operasionalnya bersifat bergerak. Namun, perkembangan banyaknya Puskesmas dalam periode 2000-2003 mengalami banyak perubahan, yakni sebanyak 716 Puskesmas pada tahun 2000 menjadi 768 Puskesmas pada tahun 2003 atau naik sekitar 7,26 persen. Itupun perlu dilihat sejauh mana mobilitas, serta jangkauan wilayah Puskesmas ini. Sedangkan adanya Balai Pengobatan (BP) dan Posyandu belum dapat dikatakan sebagai fasilitas kesehatan yang memadai, karena fasilitas ini masih terbatas cakupan penanganannya, di samping itu data untuk tahun 2003 belum tersedia.

Rata-rata seorang dokter menangani sekitar 11.780 penduduk

Jumlah tenaga kesehatan khususnya dokter umum belum dapat dikatakan memadai.

Walaupun ada peningkatan yang cukup besar jumlah dokter umum dari 1.619 orang pada tahun 2000 menjadi 2.721 orang tahun 2002 atau dalam kurun waktu 2 tahun naik sekitar 68,07 persen, namun rata-rata jumlah penduduk yang harus ditangani oleh seorang dokter umum pada tahun 2002 masih cukup tinggi, yakni 11.780 penduduk per dokter di atas angka ideal yaitu 10.000 penduduk per dokter. Dan yang masih menjadi pertanyaan adalah apakah dokter umum tersebut telah menyebar secara merata di semua wilayah atau tidak ?

LAMA SAKIT DAN PENANGANAN KESEHATAN

Secara rata-rata lama hari sakit penduduk di Jawa Tengah 5,58 hari dan sebanyak 62 persen melakukan pengobatan sendiri.

Secara rata-rata, maka lama hari sakit penduduk 5,58 hari. Hal ini dimungkinkan karena jenis keluhan yang diderita penduduk umumnya adalah penyakit-penyakit dasar,

seperti dijelaskan sebelumnya. Dibandingkan tahun 2002, lama sakit tidak mengalami perubahan yang berarti yaitu naik dari 5,57 hari menjadi 5,58 hari, tetapi keluhan kesehatan mengalami penurunan sekitar 4,34 persen dari 9,8 juta keluhan tahun 2002 menjadi 9,4 juta keluhan kesehatan pada tahun 2003. Dan untuk penanganan keluhan tersebut, maka hampir 62 persen penderita keluhan kesehatan pada tahun 2003 melakukan pengobatan sendiri baik secara pengobatan tradisional maupun membeli obat di apotik/di toko-toko obat. Hanya sekitar 41 persen keluhan kesehatan yang ditangani dengan perawatan jalan di Fasilitas Kesehatan (Puskesmas/Pustu,RS Pemerintah/Swasta, Praktek Dokter dan Petugas Kesehatan Lainnya).

Tabel-4
Penanganan Kesehatan dan Lama Pengobatan, Tahun 2002 dan 2003

Uraian	2002		2003	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Jumlah penderita	5.327.522	-	5.112.708	-
Lama hari Sakit	-	-	-	-
< 4 hari	2.776.384	52,11	2.656.973	51,97
4 - 7 hari	1.817.219	34,11	1.784.832	34,91
8 - 14 hari	312.454	5,87	268.923	5,26
15 - 21 hari	180.196	3,38	156.937	3,07
22 - 30 hari	241.269	4,53	245.043	4,79
Rata-rata lama sakit	5,57	-	5,58	-
Banyak Keluhan	9.817.452	-	9.391.783	-
Berobat sendiri	5.865.537	59,75	5.838.805	62,17
Berobat jalan	4.034.929	41,10	3.824.954	40,73

Sumber: BPS Jawa Tengah, Hasil Pengolahan Susenas 2002 dan 2003

Masih tingginya penanganan kesehatan dengan cara berobat sendiri kemungkinan disebabkan keterbatasan fasilitas dan tenaga kesehatan yang tersedia seperti digambarkan sebelumnya., belum terbiasanya masyarakat untuk berobat ke fasilitas kesehatan, atau faktor lain yang perlu diteliti lebih lanjut. Hal ini penting ditindaklanjuti, karena penanganan penyakit dengan cara pengobatan sendiri tidak disarankan, mengingat keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang penyakit dan obat-obatan. Sehingga dapat terjadi kekeliruan penggunaan obat dipandang dari segi medis yang justru akan merugikan masyarakat itu sendiri.

OBAT YANG DIGUNAKAN

Bagi mereka yang berobat sendiri, umumnya telah menggunakan obat modern, yakni sebanyak 69,30 persen dari 5.838.805 penderita. Tercatat, hanya 6,99 persen yang menggunakan obat tradisional. Sisanya sekitar 24 persen penderita mengobati penyakitnya dengan kombinasi obat modern, tradisional atau obat lainnya. Agaknya faktor ketersediaan, pengetahuan tentang obat modern, dan harga obat sangat berpengaruh terhadap kecenderungan masyarakat untuk mengkombinasikan obat modern, tradisional dan lainnya untuk mengobati penyakit. Apalagi di daerah pedesaan, faktor pengobatan tradisional masih cukup besar peranannya.

Tabel-5
Jenis Obat yang Digunakan, Tahun 2002 dan 2003

Jenis obat yang digunakan	2002		2003	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Obat Modern	4.137.030	70,53	4.046.229	69,30
Obat Tradisional	493.315	8,41	408.215	6,99
Obat Lainnya	106.642	1,82	81.032	1,39
Obat Modern + Tradisional	721.882	12,31	812.677	13,92
Obat Modern + Lainnya Obat	233.633	3,98	237.912	4,07
Tradisional + Lainnya Obat	93.837	1,60	128.848	2,21
Modern + Trad + Lainnya	79.198	1,35	123.892	2,12
Jumlah	5.865.537	100,00	5.838.805	100,00

Sumber: BPS Jawa Tengah, Hasil Pengolahan Susenas 2002 dan 2003

KUNJUNGAN PENDUDUK KE TEMPAT/CARA BEROBAT

Kunjungan Penduduk yang berobat jalan selama sebulan yang lalu ke tempat/cara berobat yaitu, 30,51 % berobat di Puskesmas/Pustu

Di Propinsi Jawa Tengah berbagai upaya kesehatan telah dilakukan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan, antara lain meliputi upaya kesehatan dasar, kesehatan rujukan, kesehatan khusus

maupun upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit. Beberapa indikator untuk mengukur pelaksanaan upaya kesehatan adalah dengan melihat jumlah kunjungan penduduk yang berobat jalan selama sebulan yang lalu ke tempat/cara berobat.

Data yang disajikan disini menunjukkan bahwa dari hasil Susenas Tahun 2003, jumlah kunjungan penduduk ke Puskesmas/Pustu mencapai sekitar 30,51 persen disusul

kunjungan ke praktek dokter dan praktek petugas kesehatan masing-masing sebesar 27,90 persen dan 26,36 persen.

Apabila kita bandingkan dengan tahun 2002 maka jumlah kunjungan ke praktek dokter mengalami penurunan dari 30,92 persen menjadi 27,90 persen tahun 2003 dan sebaliknya kunjungan ke Puskesmas/Pustu mengalami kenaikan dari 28,20 persen menjadi 30,51 persen, hal ini diduga masyarakat sudah banyak mengetahui bahwa obat generik yang diberikan dari Puskesmas/Pustu di samping harganya murah juga mutunya tidak kalah dengan obat dari luar negeri. Hal lain yang perlu kita perhatikan yaitu kenaikan kunjungan ke tempat praktek tradisional (dukun/tabib/sinse) mengalami kenaikan yang cukup berarti yaitu dari 1,86 persen tahun 2002 menjadi 2,95 persen pada tahun 2003 ?

Dari **Tabel-6** dapat kita lihat bahwa antara daerah Perkotaan dan Pedesaan adanya perbedaan kunjungan penduduk ke tempat/cara berobat, Di daerah pedesaan jumlah kunjungan yang terbesar ke Puskesmas/Puskesmas Pembantu (31,18 persen) disusul kunjungan ke petugas kesehatan dan praktek dokter masing-masing 31,01 persen dan 23,69 persen.

Sedangkan di daerah Perkotaan jumlah kunjungan yang terbesar ke praktek dokter 34,69 persen disusul kunjungan ke Puskesmas/Puskesmas Pembantu serta petugas kesehatan masing-masing 29,42 persen dan 18,84 persen.

Tabel-6
Persentase Penduduk Yang Berobat Jalan selama sebulan yang lalu
Menurut Tempat / Cara Berobat Tahun 2002 dan 2003

Tempat / Cara Berobat	2002	2003		
		Perkotaan	Pedesaan	Jumlah
RS Pemerintah	3,61	6,41	3,95	4,89
RS Swasta	2,28	3,98	1,97	2,74
Praktek Dokter	30,92	34,69	23,69	27,90
Puskesmas / Pustu	28,20	29,42	31,18	30,51
Poliklinik	2,13	2,88	2,22	2,47
Praktek Pet Kesehatan	26,09	18,84	31,01	26,36
Praktek Tradisional (Dukun/Tabib/Sinse)	1,86	2,25	3,39	2,95
Lainnya	4,91	1,54	2,58	2,18
Jumlah	%	100,0	100,0	100,0
	N	6.249.653	2.880.855	3.043.570

Sumber: BPS Jawa Tengah, Hasil Pengolahan Susenas 2002 dan 2003

KONDISI GIZI BALITA

Agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik, faktor kondisi gizi si anak sangatlah menentukan. Sedangkan kondisi gizi ditentukan oleh kecukupan unsur-unsur pembentuk serta pertumbuhan si anak, yakni unsur vitamin dan mineral yang diperlukan tubuh, selain faktor keturunan. Namun faktor terakhir ini boleh dikatakan bersifat kasus.

Tabel-7
Perkembangan Gizi Balita, Tahun 2001-2003

Kondisi Gizi	2001	2002	2003
Lebih	2,56	1,74	2,12
Baik	80,37	84,09	83,78
Kurang	14,16	13,01	12,76
Buruk	2,91	1,16	1,34
Jumlah	100,0	100,0	100,0

Sumber: Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah

Data terakhir yang dapat diperoleh dari Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah perkembangan gizi balita di Jawa Tengah selama periode 2001-2003 mengalami peningkatan. Bila pada tahun 2001, sebanyak 80,37 persen balita sudah bergizi baik, maka pada tahun 2003 telah mencapai angka sebesar 83,78 persen.

Peningkatan gizi baik ini dapat diartikan semakin membaiknya kondisi balita di Jawa Tengah. Hal ini didukung dengan semakin turunnya persentase balita dengan gizi kurang, yaitu dari 14,16 persen pada tahun 2001 menjadi 12,76 persen pada tahun 2003, serta berkurangnya gizi buruk dari 2,91 persen pada tahun 2001 menjadi 1,34 persen pada tahun 2003.

PENOLONG PERSALINAN

Persalinan oleh dukun masih cukup tinggi terutama di daerah pedesaan, yaitu sebanyak 45 dari 100 persalinan

Salah satu kendala yang masih dihadapi pemerintah adalah masih banyaknya masyarakat yang berobat ke tenaga non medis seperti dukun, termasuk dukun beranak. Kecenderungan ini tidak

hanya dijumpai di daerah pedesaan saja, tetapi juga di daerah perkotaan. Salah satu bantuan yang diharapkan dari tenaga dukun ini adalah dalam rangka persalinan. Dalam persalinan ini, ada dua tahap pertolongan, yaitu tahap awal dan tahap akhir. Tahap awal adalah saat dimana si ibu dibawa pertama kali untuk pertolongan kelahiran, sedangkan tahap akhir adalah saat dimana si bayi lahir. Dalam tulisan ini, pertolongan kelahiran yang diamati adalah penolong kelahiran pada tahap akhir, yakni pada saat si bayi dilahirkan.

Tabel-8 menunjukkan bahwa kelahiran anak balita selama ini masih cenderung ditolong oleh dukun. Secara keseluruhan, sebanyak 27,62 persen persalinan masih ditolong oleh dukun. Umumnya persalinan oleh dukun ini banyak terjadi di daerah pedesaan, yakni 35,19 persen persalinan, sedangkan di perkotaan sebanyak 15,68 persen persalinan. Tingginya peran dukun di pedesaan ini agaknya dikarenakan keberadaan dukun yang cukup banyak di pedesaan dan murah biaya untuk dukun. Selain itu, dukun ini umumnya merawat bayi dan ibunya sampai 35 hari.

Tabel-8

Persentase Balita Menurut Penolong Persalinan, Tahun 2002 dan 2003

Penolong Persalinan	2002	2003		
		Perkotaan	Pedesaan	Jumlah
Dokter	9,68	13,29	5,61	8,58
Bidan	59,92	70,46	58,58	63,19
Tenaga Medis Lain	0,17	0,23	0,32	0,29
Dukun	29,99	15,68	35,19	27,62
Famili	0,16	0,34	0,24	0,28
Lainnya	0,08	-	0,06	0,03
Jumlah	%	100,0	100,0	100,0
	N	2.678.277	993.783	1.568.703

Sumber: BPS Jawa Tengah, Hasil Pengolahan Susenas 2002 dan 2003

Dibandingkan tahun 2002, persentase persalinan oleh dukun pada tahun 2003 mengalami penurunan yang cukup berarti yaitu dari 29,99 persen menjadi 27,62 persen. Dan secara fungsional terjadi peningkatan yang cukup berarti persalinan yang ditolong oleh tenaga bidan. Untuk penolong persalinan oleh bidan naik dari 59,92 persen tahun 2002 menjadi 63,19 persen pada tahun 2003, penolong persalinan oleh tenaga medis lain naik dari 0,17 persen tahun 2002 menjadi 0,29 persen pada tahun 2003, sedangkan penolong persalinan oleh dokter sedikit mengalami penurunan dari 9,68 persen pada tahun 2002 menjadi 8,59 persen pada tahun 2003. Sehingga, secara keseluruhan persalinan oleh tenaga medis (dokter, bidan, dan tenaga medis lain) mengalami kenaikan dari 69,77 persen pada tahun 2002 menjadi 72,07 persen pada tahun 2003.

Walaupun demikian, bila di perkotaan persalinan oleh bidan mencapai 70,46 persen di pedesaan baru mencapai 58,58 persen. Sedangkan keberadaan bidan di daerah pedesaan kelihatannya masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat.

Namun yang menarik adalah masih adanya persalinan yang ditolong oleh famili, yaitu sebesar 0,28 persen, sedikit naik dibandingkan tahun 2002 yang sebesar 0,16 persen. Fenomena ini memerlukan penelitian lebih lanjut, karena ada dugaan terjadinya kekeliruan responden dalam menjawab pertanyaan berkaitan dengan pertolongan persalinan. Pertolongan oleh famili ini bisa saja bukan dimaksud untuk melakukan pertolongan terhadap proses persalinan, tetapi mungkin dimaksud pertolongan dalam hal pembiayaan.

PEMBERIAN ASI

Sebanyak 43 diantara 100 anak yang berusia antara 2-4 tahun diberi ASI kurang dari 2 tahun.

Air susu ibu (ASI) diketahui sebagai makanan pertama bagi bayi yang amat vital karena mengandung nutrisi yang lengkap dan seimbang, serta mengandung hormon dan antibodi yang dapat membangun kekebalan tubuh si bayi secara alami.

Ada dua aspek penting dalam pemberian ASI yang direkomendasikan. Pertama pemberian ASI sebaiknya diberikan kepada si anak hingga usia 2 tahun untuk kemudian disapih (penghentian pemberian ASI); dan kedua sebaiknya selama 6 bulan pertama usia si anak diberikan ASI tanpa makanan tambahan (ASI eksklusif) pada saat susu si ibu masih berupa colostrum. Oleh sebab itu, dalam pengamatan nanti akan dilihat seberapa jauh anak pernah diberi ASI? Seberapa jauh pemberian ASI selama 2 tahun berturut-turut sebelum si anak disapih?

Hasil Pengolahan Susenas 2003 menunjukkan bahwa baru sekitar 57 persen anak usia 2-4 tahun yang benar-benar diberikan ASI selama 2 tahun. Angka ini mengalami sedikit kenaikan bila dibandingkan keadaan tahun 2002 dimana persentase anak usia 2-4 tahun yang diberikan ASI selama 2 tahun tercatat sebesar 55,54 persen.

Tabel-9
Pemberian ASI pada Anak Usia 2-4 tahun, Tahun 2002 dan 2003

Pemberian ASI	2002		2003	
	N	%	N	%
Jumlah Anak 2-4 tahun yang Pernah diberi ASI	1.540.342	100,00	1.638.218	100,00
Jumlah Anak Diberi ASI				
➤ < 24 bulan	684.791	44,46	709.779	43,33
➤ 24 bulan & lebih	855.551	55,54	928.439	56,67

Sumber: BPS Jawa Tengah, Hasil Pengolahan Susenas 2002 dan 2003

Hal lain yang dapat diungkapkan dari tabel ini adalah bahwa 43 diantara 100 anak yang berusia 2-4 tahun diberi ASI kurang dari dua tahun. Angka ini mengalami sedikit penurunan bila dibandingkan dengan keadaan tahun 2002 dimana persentase anak berusia 2-4 tahun yang diberi ASI kurang dari 2 tahun tercatat sebesar 44,46 persen.

Masih banyaknya anak yang diberi ASI kurang dari dua tahun besar kemungkinan disebabkan makin banyaknya keterlibatan wanita (ibu si anak) dalam kegiatan ekonomi (angkatan kerja).

PENGGUNAAN AIR MINUM (AIR BERSIH)

Kebutuhan air bersih terutama untuk air minum masih menjadi kendala di berbagai daerah, baik karena keterbatasan pemerintah dalam penyediaan sarana air bersih maupun kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengkonsumsi air bersih bagi kesehatan. Air untuk minum selain harus memenuhi syarat kesehatan (fisik, bakteriologis, dan kimia), juga harus tersedia setiap saat dan mudah mendapatkannya.

Pada tahun 2003 persentase rumah tangga yang menggunakan sumber air bersih untuk minum tercatat sebesar 82,95 persen. Persentase di atas mengalami peningkatan bila kita dibandingkan dengan tahun 2002 yang tercatat sebesar 82,01 persen.

Tabel-10

Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Bersih Menurut Daerah Perkotaan/Pedesaan, Propinsi Jawa Tengah, Tahun 2002 dan 2003

Daerah	2002	2003
Perkotaan	89,63	90,52
Pedesaan	76,48	78,06
Perkotaan + Pedesaan	82,01	82,95

Sumber: BPS Jawa Tengah, Hasil Pengolahan Susenas 2002 dan 2003.

Tabel-10 menunjukkan bahwa sekitar 90 persen rumah tangga di perkotaan menikmati sumber air minum yang bersih, jauh lebih tinggi dibanding di daerah pedesaan yang masih sekitar 78 persen. Perbedaan ini secara fungsional dikarenakan penggunaan air ledeng di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di pedesaan.

PENGELUARAN UNTUK KEPERLUAN KESEHATAN

Indikator ini menunjukkan berapa persen dari seluruh pengeluaran rumah tangga yang digunakan untuk keperluan kesehatan. Secara umum, pengeluaran rumah tangga dibedakan atas pengeluaran untuk makanan dan non makanan.

Dalam kondisi masyarakat dengan tingkat kesejahteraan yang masih rendah, pengeluaran untuk kebutuhan makanan cenderung lebih tinggi dibandingkan pengeluaran untuk non makanan.

Di Jawa Tengah pada tahun 2003, sebagian besar pengeluaran penduduk masih ditujukan untuk pembelian makanan yakni mencapai 62,45 persen, sedangkan untuk keperluan non makanan hanya sekitar 37,55 persen. Pengeluaran tertinggi untuk makanan adalah padi-padian, yaitu sebesar 12,48 persen dari total pengeluaran. Pengeluaran terbesar berikutnya adalah untuk pembelian makanan dan minuman jadi sebesar 9,06 persen. Dan cukup memprihatinkan adalah pengeluaran untuk tabakau (rokok) yaitu sebesar 8,69 persen dari total pengeluaran rumah tangga atau merupakan pengeluaran terbesar ketiga setelah padi-padian dan makanan/ minuman jadi.

Pada kelompok pengeluaran non makanan pengeluaran terbesar digunakan untuk perumahan yaitu sebesar 17,50 persen, diikuti pengeluaran untuk Aneka Barang dan Jasa sebesar 4,99 persen serta pengeluaran untuk pakaian sebesar 4,08 persen. Sedangkan pengeluaran untuk kesehatan masih sangat rendah yaitu sebesar 2,11 persen dari total pengeluaran, sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2002 yang hanya sebesar 2,06 persen.

Rendahnya pengeluaran untuk kesehatan ini dapat berdampak terhadap angka kesakitan, angka kunjungan ke fasilitas kesehatan, penduduk menderita sakit yang tidak diobati, dan penduduk sakit yang menjalani perawatan.

Tabel-11
Persentase Pengeluaran Penduduk untuk Keperluan Makanan dan Non Makanan,
Propinsi Jawa Tengah, Tahun 2003

Jenis Pengeluaran			
Makanan	%	Non Makanan	%
(1)	(2)	(3)	(4)
Padi-padian	12,48	Perumahan	17,50
Umbi-umbian	0,69	Aneka barang dan jasa	4,99
Ikan	3,03	Pendidikan	3,49
Daging	3,07	Kesehatan	2,11
Telur dan Susu	3,48	Pakaian	4,08
Sayur-sayuran	4,76	Barang tahan lama	3,49
Kacang-kacangan	4,14	Pajak dan asuransi	0,73
Buah-buahan	3,22	Keperluan pesta	1,17
Minyak dan lemak	2,84		
Bahan minuman	3,08		
Bumbu-bumbuan	2,18		
Konsumsi lain	1,68		
Makanan dan minuman jadi	9,06		
Minuman mengandung alkohol	0,05		
Tembakau	8,69		
Jumlah	62,45	Jumlah	37,55
Rata-rata pengeluaran	105.595	Rata-rata pengeluaran	66.693

Sumber: BPS Jawa Tengah, Hasil Pengolahan Susenas 2003

PENUTUP

Dari gambaran profil yang telah diulas di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Panas, sakit kepala, batuk, dan pilek, yang berkaitan dengan penyakit dasar merupakan jenis keluhan utama yang diderita penduduk pada tahun 2003 dengan jumlah penderita masing-masing 3,3 juta (panas); 1,6 juta (sakit kepala); 4,5 juta (batuk); dan 4,6 juta (pilek).
2. Satu kasus yang perlu mendapatkan perhatian adalah campak, karena jumlah penderita pada tahun 2003 mengalami peningkatan yang cukup tajam jika dibandingkan tahun 2002, yaitu tercatat sebesar 40,0 ribu penderita menjadi 51,2 ribu penderita atau naik sebesar 27,79 persen.
3. Satu kasus lagi yang harus mendapat perhatian adalah diare/BAB, karena selama kurun waktu satu tahun mengalami kenaikan sekitar 5,82 persen yaitu dari 463 ribu penderita tahun 2002 menjadi 490 ribu penderita tahun 2003.
4. Pada tahun 2003, tidak banyak penambahan yang signifikan terhadap jumlah fasilitas kesehatan yang tersedia. Sebanyak 26,49 persen dari jumlah rumah sakit di Jawa Tengah terletak di Kota Semarang (23 rumah sakit), di Kota Surakarta (11 rumah sakit) dan di Kabupaten Banyumas (15 rumah sakit) serta di Kota Magelang (9 rumah sakit). Adanya Puskesmas agaknya mampu memberikan solusi terhadap keterbatasan rumah sakit dan puskesmas, apalagi yang operasionalnya bersifat bergerak.
5. Rata-rata jumlah penduduk yang harus ditangani oleh seorang dokter pada tahun 2003 masih tinggi, yakni 11,8 ribu penduduk per dokter.
6. Secara rata-rata, jumlah hari sakit penduduk selama 5 hari. Hal ini dimungkinkan karena jenis keluhan yang diderita penduduk umumnya adalah penyakit-penyakit dasar.

7. Bagi mereka yang berobat sendiri, umumnya telah menggunakan obat modern, yakni sekitar 69,30 persen dari 5.838.805 penderita. Tercatat, hanya sekitar 6,99 persen yang menggunakan obat tradisional.
8. Kunjungan penduduk yang berobat jalan selama sebulan yang lalu ke tempat/cara berobat yakni 30,51 persen berobat ke Puskesmas/Pustu.
9. Perkembangan gizi balita di Jawa Tengah selama ini menunjukkan adanya peningkatan. Bila pada tahun 2001, sebanyak 80,37 persen balita sudah bergizi baik, maka pada tahun 2003 telah mencapai angka sebesar 83,78 persen.
10. Sebanyak 27,62 persen persalinan masih ditolong oleh dukun. Umumnya persalinan oleh dukun ini banyak terjadi di daerah pedesaan, yakni 35 dari 100 persalinan; sedangkan di perkotaan sebanyak 15 dari 100 persalinan.
11. Rata-rata lama balita disusui tercatat 22,24 bulan atau kurang dari 2 tahun sebagai waktu ideal yang disarankan.
12. Masih ada sekitar 8 persen rumah tangga yang belum menikmati air bersih.
13. Pengeluaran untuk kesehatan masih sangat kecil, sekitar 2,11 persen dari total pengeluaran rumah tangga atau sekitar Rp 3.600,- perkapita/bulan.

Tabel 1
Penduduk Menurut Kabupaten/ Kota dan Kondisi Kesehatan
Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003

Kab/Kota	Jumlah Penduduk	Jumlah Mengeluh	Jumlah Sakit	Berobat Jalan	Berobat Sendiri	Rata2 lama Sakit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Kab. Cilacap	1 641 849	545 762	307 800	205 883	343 986	5,64
02 Kab. Banyumas	1 501 370	551 969	306 361	194 039	386 439	4,86
03 Kab. Purbalingga	846 924	308 104	206 610	152 731	169 250	5,36
04 Kab. Banjarnegara	884 353	223 050	138 641	109 495	123 368	5,66
05 Kab. Kebumen	1 193 850	327 728	180 103	123 363	202 920	6,55
06 Kab. Purworejo	709 397	184 245	99 707	75 549	83 240	6,50
07 Kab. Wonosobo	759 018	221 112	131 436	82 745	148 943	6,75
08 Kab. Magelang	1 142 467	272 756	161 647	88 270	146 723	6,03
09 Kab. Boyolali	925 722	193 576	121 150	101 244	114 891	5,30
10 Kab. Klaten	1 120 400	259 783	133 248	131 031	154 438	5,53
11 Kab. Sukoharjo	807 635	210 810	83 031	69 310	104 998	7,12
12 Kab. Wonogiri	1 004 722	244 586	115 048	86 287	142 500	6,84
13 Kab. Karanganyar	811 877	249 150	93 681	94 823	155 841	5,83
14 Kab. Sragen	859 986	289 836	182 237	138 154	175 925	5,07
15 Kab. Grobogan	1 299 175	405 931	205 795	201 598	246 230	4,95
16 Kab. Biora	826 702	154 552	90 128	59 307	92 672	5,37
17 Kab. Rembang	576 417	128 201	92 677	65 421	79 521	6,05
18 Kab. Pati	1 187 646	355 261	234 516	138 576	238 191	4,78
19 Kab. Kudus	738 410	141 059	81 134	65 630	75 846	4,91
20 Kab. Jepara	1 034 799	261 374	163 111	137 847	133 436	5,16
21 Kab. Demak	1 024 934	328 358	158 575	145 857	206 248	5,81
22 Kab. Semarang	879 785	191 492	103 209	91 785	123 592	5,99
23 Kab. Temanggung	694 892	197 577	96 217	42 620	108 165	6,24
24 Kab. Kendal	882 145	293 293	174 615	140 786	179 848	6,46
25 Kab. Batang	692 519	211 449	88 691	68 628	136 032	5,17
26 Kab. Pekalongan	829 984	262 575	152 861	116 066	161 273	5,60
27 Kab. Pemalang	1 316 977	446 639	246 627	168 134	293 975	5,66
28 Kab. Tegal	1 429 345	467 557	239 225	184 498	319 878	5,03
29 Kab. Brebes	1 763 581	667 557	385 821	271 072	413 838	5,90
71 Kota Magelang	119 400	31 831	13 985	14 273	20 322	6,95
72 Kota Surakarta	485 501	122 112	62 062	65 766	65 312	5,07
73 Kota Salatiga	158 112	34 682	20 451	16 828	21 912	5,98
74 Kota Semarang	1 389 416	485 399	208 954	137 153	381 121	4,54
75 Kota Pekalongan	271 418	71 847	26 583	21 761	48 006	3,79
76 Kota Tegal	242 112	50 770	26 773	18 424	39 925	4,90
Jumlah	32 052 840	9 391 783	5 112 708	3 824 954	5 838 805	5,58

Tabel 2
Penduduk menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin dan
Ada/Tidaknya Mendapat Keluhan di Jawa Tengah Tahun 2003

Kabupaten/Kota	Penduduk Sakit			Penduduk Mengeluh		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Kab. Cilacap	151 967	155 833	307 800	264 791	280 971	545 762
02 Kab. Banyumas	153 869	152 492	306 361	269 608	282 361	551 969
03 Kab. Purbalingga	108 862	97 748	206 610	156 932	151 172	308 104
04 Kab. Banjarnegara	76 127	62 514	138 641	114 757	108 293	223 050
05 Kab. Kebumen	97 587	82 516	180 103	170 461	157 267	327 728
06 Kab. Purworejo	49 124	50 583	99 707	87 442	96 803	184 245
07 Kab. Wonosobo	68 046	63 390	131 436	115 009	106 103	221 112
08 Kab. Magelang	85 827	75 820	161 647	138 894	133 862	272 756
09 Kab. Boyolali	56 158	64 992	121 150	88 246	105 330	193 576
10 Kab. Klaten	66 506	66 742	133 248	118 121	141 662	259 783
11 Kab. Sukoharjo	41 219	41 812	83 031	89 946	120 864	210 810
12 Kab. Wonogiri	53 684	61 362	115 046	114 092	130 494	244 586
13 Kab. Karanganyar	43 744	49 937	93 681	120 090	129 060	249 150
14 Kab. Sragen	82 508	79 729	162 237	141 116	148 520	289 636
15 Kab. Grobogan	106 529	99 266	205 795	203 879	202 052	405 931
16 Kab. Blora	43 041	47 087	90 128	74 165	80 387	154 552
17 Kab. Rembang	43 204	49 473	92 677	60 469	67 732	128 201
18 Kab. Pati	116 748	117 768	234 516	167 042	188 219	355 261
19 Kab. Kudus	39 546	41 588	81 134	66 174	74 885	141 059
20 Kab. Jepara	80 253	82 858	163 111	120 945	140 429	261 374
21 Kab. Demak	73 714	84 861	158 575	161 106	167 252	328 358
22 Kab. Semarang	50 753	52 456	103 209	92 764	98 728	191 492
23 Kab. Temanggung	48 965	47 252	96 217	99 351	98 226	197 577
24 Kab. Kendal	89 753	84 862	174 615	149 196	144 097	293 293
25 Kab. Batang	45 092	43 599	88 691	100 709	110 740	211 449
26 Kab. Pekalongan	72 066	80 795	152 861	118 963	143 612	262 575
27 Kab. Pemasang	121 241	125 386	246 627	209 955	236 684	446 639
28 Kab. Tegal	120 283	118 942	239 225	224 404	243 153	467 557
29 Kab. Brebes	196 163	189 658	385 821	324 404	343 153	667 557
71 Kota Magelang	7 407	6 578	13 985	15 583	16 248	31 831
72 Kota Surakarta	28 895	33 167	62 062	54 136	67 974	122 112
73 Kota Salatiga	9 897	10 554	20 451	15 866	18 816	34 682
74 Kota Semarang	108 920	100 034	208 954	241 728	243 671	485 399
75 Kota Pekalongan	12 038	14 545	26 583	33 042	38 805	71 847
76 Kota Tegal	12 379	14 394	26 773	22 745	28 025	50 770
Jumlah	2 562 115	2 550 593	5 112 708	4 546 133	4 845 650	9 391 783

Tabel 3
Penduduk menurut Kabupaten / Kota dan Jenis Keluhan Kesehatan Utama
yang Dialami Selama Sebulan yang lalu di Jawa Tengah Tahun 2003

Kabupaten/Kota	Panas	Batuk	Pilek	Asma	Napas Sesak/ Cepat	Diare	Campak	Telinga Berair/ Congek	Sakit Kuning/ Lever
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
01 Kab. Cilacap	184 419	271 758	289 008	7 564	17 062	26 291	4 133	1 319	3 429
02 Kab. Banyumas	199 118	270 262	275 872	5 690	11 805	13 890	3 277	953	2 878
03 Kab. Purbalingga	131 278	141 430	152 520	5 410	6 895	11 296	237	534	2 376
04 Kab. Banjarnegara	88 805	92 134	95 542	1 543	6 490	7 113	933	932	622
05 Kab. Kebumen	114 734	154 347	137 540	4 157	13 772	13 553	1 396	2 203	1 863
06 Kab. Purworejo	61 982	74 021	68 539	3 044	3 935	3 764	0	575	632
07 Kab. Wonosobo	74 532	100 811	113 924	3 184	10 675	7 150	578	578	1 125
08 Kab. Magelang	64 268	107 497	107 081	4 231	2 839	5 764	3 863	0	1 207
09 Kab. Boyolali	60 308	93 784	95 079	2 417	5 302	12 998	3 232	1 060	0
10 Kab. Klaten	83 678	99 302	96 196	4 826	10 470	8 670	1 104	0	368
11 Kab. Sukoharjo	71 482	76 896	82 615	4 225	2 978	6 856	0	347	312
12 Kab. Wonogiri	85 186	135 018	143 935	3 218	5 206	16 211	0	371	743
13 Kab. Karanganyar	62 533	125 643	119 041	3 923	5 669	11 656	1 068	1 139	1 027
14 Kab. Sragen	116 033	137 591	151 493	3 330	7 202	26 345	2 648	743	527
15 Kab. Grobogan	163 356	233 196	231 096	7 399	11 240	28 143	1 347	0	1 827
16 Kab. Blora	54 496	52 545	62 568	4 578	7 411	7 706	622	933	294
17 Kab. Rembang	50 159	59 059	62 336	892	5 353	19 000	1 182	489	0
18 Kab. P a l l	85 919	149 026	177 184	7 770	7 202	21 094	380	884	442
19 Kab. Kudus	49 558	66 570	64 918	2 303	2 302	6 873	258	318	516
20 Kab. Jepara	97 314	118 067	113 307	3 808	4 534	14 800	1 832	723	338
21 Kab. Demak	155 142	189 395	164 389	6 905	10 583	29 627	1 456	1 140	1 393
22 Kab. Semarang	79 320	110 461	105 700	1 899	2 889	6 134	0	0	303
23 Kab. Temanggung	42 609	93 524	95 672	1 830	3 227	6 518	269	268	0
24 Kab. Kendal	113 152	126 575	121 900	3 026	8 410	14 604	2 307	344	292
25 Kab. Batang	50 345	87 179	101 189	2 759	5 759	8 016	250	500	752
26 Kab. Pekalongan	88 699	121 458	135 504	4 874	6 687	14 655	550	549	1 645
27 Kab. Pemasang	180 778	214 991	239 046	8 607	9 223	21 947	2 499	0	1 147
28 Kab. Tegal	165 743	194 035	196 196	7 056	20 701	26 173	1 394	1 718	464
29 Kab. Brebes	260 998	358 299	402 675	25 586	38 372	47 622	10 221	1 530	4 098
71 Kota Magelang	7 251	11 569	10 961	441	774	662	166	0	110
72 Kota Surakarta	28 900	57 790	55 759	2 845	4 062	7 728	407	203	406
73 Kota Salatiga	15 495	19 490	20 969	515	881	514	74	0	220
74 Kota Semarang	196 256	256 617	265 197	5 611	7 332	29 697	3 023	431	863
75 Kota Pekalongan	16 831	39 216	39 935	900	1 690	4 140	0	562	112
76 Kota Tegal	19 479	20 922	19 770	1 535	1 341	2 687	479	0	192
Jumlah	3 320 156	4 460 478	4 614 656	157 901	270 273	489 897	51 185	21 346	32 523

Tabel 3 (lanjutan)
Penduduk menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Keluhan Kesehatan Utama
yang Dialami Selama Sebulan yang lalu di Jawa Tengah Tahun 2003

Kabupaten/Kota	Sakit Kepala Berulang	Kejang kejang	Lumpuh	Pikun	Kecela- kaan	Sakit Gigi	Lainnya	Jumlah Penduduk
(1)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
01 Kab. Cilacap	95 341	1 582	3 605	3 606	2 992	27 619	179 312	1 641 849
02 Kab. Banyumas	139 935	487	953	1 926	974	27 260	154 251	1 501 370
03 Kab. Purbalingga	56 731	1 130	1 128	1 189	1 665	13 200	97 224	846 924
04 Kab. Banjarnegara	19 488	925	311	2 782	1 551	8 695	66 896	884 353
05 Kab. Kebumen	58 652	1 862	2 884	5 553	2 327	10 077	93 870	1 193 850
06 Kab. Purworejo	26 231	0	632	2 041	632	3 304	96 962	709 397
07 Kab. Wonosobo	48 028	0	2 010	1 433	1 158	13 387	52 657	759 018
08 Kab. Magelang	29 874	1 041	1 041	6 625	1 208	11 688	80 375	1 142 467
09 Kab. Boyolali	28 673	1 354	354	4 538	1 768	4 123	62 727	925 722
10 Kab. Klaten	27 119	450	1 186	4 254	4 293	12 599	104 123	1 120 400
11 Kab. Sukoharjo	39 343	312	624	4 746	1 316	3 879	79 296	807 635
12 Kab. Wonogiri	72 236	1 116	3 343	9 285	1 116	6 132	106 988	1 004 722
13 Kab. Karanganyar	28 261	534	1 026	2 434	1 828	10 916	100 785	811 877
14 Kab. Sragen	73 981	1 007	2 122	2 974	2 648	10 671	81 502	859 986
15 Kab. Grobogan	43 486	2 397	3 473	2 306	1 439	9 233	93 781	1 299 175
16 Kab. Blora	25 284	311	622	1 555	899	10 489	31 224	826 702
17 Kab. Rembang	14 404	0	2 603	2 157	446	6 964	24 055	576 417
18 Kab. P a l l	51 618	1 202	2 466	3 915	1 644	17 118	135 125	1 187 646
19 Kab. Kudus	5 798	0	3 277	1 152	1 032	3 018	49 287	738 410
20 Kab. Jepara	15 566	337	2 170	2 603	1 447	8 827	79 743	1 034 799
21 Kab. Demak	51 593	3 164	2 218	2 913	1 457	6 141	124 511	1 024 934
22 Kab. Semarang	17 119	633	1 596	3 906	1 293	5 477	55 253	879 785
23 Kab. Temanggung	17 381	1 075	1 777	1 777	484	13 025	84 581	694 892
24 Kab. Kendal	43 303	1 513	1 272	1 670	4 025	11 326	81 962	882 145
25 Kab. Batang	27 042	251	1 003	1 757	1 255	7 012	67 417	692 519
26 Kab. Pekalongan	32 725	549	806	1 905	2 552	11 487	102 528	829 984
27 Kab. Pemasang	61 654	1 148	3 440	3 592	2 371	21 126	106 305	1 316 977
28 Kab. Tegal	105 387	1 669	3 574	6 264	1 810	17 356	169 311	1 429 345
29 Kab. Brebes	124 342	3 030	2 600	5 694	2 999	35 438	215 325	1 763 581
71 Kota Magelang	4 189	110	606	110	387	1 158	13 188	119 400
72 Kota Surakarta	19 942	408	1 016	609	203	3 055	34 209	485 501
73 Kota Salatiga	3 468	0	148	955	516	1 035	11 228	158 112
74 Kota Semarang	153 262	1 295	2 587	5 574	431	18 125	109 521	1 389 416
75 Kota Pekalongan	9 159	113	113	1 175	226	2 366	18 614	271 418
76 Kota Tegal	4 606	0	192	575	383	960	18 431	242 112
Jumlah	1 575 223	31 005	58 778	105 550	52 775	374 288	2 982 567	32 052 840

Tabel 4.
Banyaknya Puskesmas, Dokter, Dokter per Puskesmas dan Dokter per 10.000 Penduduk
Menurut Kabupaten/Kota, Propinsi Jawa Tengah, Tahun 2003.

Kabupaten/Kota	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Dokter Puskesmas	Dokter per Puskesmas	Dokter per 10.000 Penduduk
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab. Cilacap	35	81	54	1,54	0,33
02 Kab. Banyumas	39	40	93	2,38	0,62
03 Kab. Purbalingga	22	50	31	1,41	0,37
04 Kab. Banjarnegara	34	49	27	0,79	0,31
05 Kab. Kebumen	33	74	45	1,36	0,38
06 Kab. Purworejo	25	63	42	1,68	0,59
07 Kab. Wonosobo	21	50	37	1,76	0,49
08 Kab. Magelang	29	63	55	1,90	0,48
09 Kab. Boyolali	26	46	55	2,12	0,59
10 Kab. Klaten	34	81	55	1,62	0,49
11 Kab. Sukoharjo	21	44	61	2,90	0,76
12 Kab. Wonogiri	34	136	64	1,88	0,64
13 Kab. Karanganyar	21	59	61	2,90	0,75
14 Kab. Sragen	26	62	71	2,73	0,83
15 Kab. Grobogan	30	71	53	1,77	0,41
16 Kab. Blora	26	52	25	0,96	0,30
17 Kab. Rembang	16	58	27	1,69	0,47
18 Kab. Pati	29	50	42	1,45	0,35
19 Kab. Kudus	18	42	44	2,44	0,60
20 Kab. Jepara	20	43	41	2,05	0,40
21 Kab. Demak	24	52	46	1,92	0,45
22 Kab. Semarang	25	64	57	2,28	0,65
23 Kab. Temanggung	23	42	32	1,39	0,46
24 Kab. Kendal	25	51	61	2,44	0,69
25 Kab. Batang	21	46	47	2,24	0,68
26 Kab. Pekalongan	24	52	48	2,00	0,58
27 Kab. Pemasang	22	59	42	1,91	0,32
28 Kab. Tegal	27	64	59	2,19	0,41
29 Kab. Brebes	34	62	44	1,29	0,25
71 Kota Magelang	5	11	21	4,20	1,76
72 Kota Surakarta	15	25	40	2,67	0,82
73 Kota Salatiga	6	15	22	3,67	1,39
74 Kota Semarang	37	51	35	0,95	0,25
75 Kota Pekalongan	10	25	23	2,30	0,85
76 Kota Tegal	8	21	15	1,88	0,62
Jumlah	845	1854	1575	1,86	0,49

Tabel 5.
Banyaknya Rumah Sakit Dan Tempat Tidur
Menurut Kabupaten/Kota, Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003

Kabupaten/Kota (1)	RSU		RSK		Rumah Sakit		Rata-rata Tempat Tidur Per 10.000 penduduk (4)
	Jumlah (2)	TT	Jumlah	TT	Jumlah	TT (3)	
01 Kab. Cilacap	4	338	2	50	6	388	2,36
02 Kab. Banyumas	10	647	5	101	15	748	4,98
03 Kab. Purbalingga	3	150	2	45	5	195	2,30
04 Kab. Banjarnegara	4	100	1	25	5	125	1,41
05 Kab. Kebumen	4	149	2	50	6	199	1,67
06 Kab. Purworejo	5	198	2	42	7	240	3,38
07 Kab. Wonosobo	2	183	1	25	3	208	2,74
08 Kab. Magelang	1	147	1	27	2	174	1,52
09 Kab. Boyolali	3	242	2	42	5	284	3,07
10 Kab. Klaten	2	306	4	100	6	406	3,62
11 Kab. Sukoharjo	5	103	0	0	5	103	1,28
12 Kab. Wonogiri	3	200	0	0	3	200	1,99
13 Kab. Karanganyar	2	162	0	0	2	162	2,00
14 Kab. Sragen	4	178	1	25	5	203	2,36
15 Kab. Grobogan	4	200	0	0	4	200	1,54
16 Kab. Blora	3	225	1	25	4	250	3,02
17 Kab. Rembang	1	128	0	0	1	128	2,22
18 Kab. P a l l	4	283	3	61	7	344	2,90
19 Kab. Kudus	4	237	1	25	5	262	3,55
20 Kab. Jepara	3	144	2	50	5	194	1,87
21 Kab. Demak	3	100	1	25	4	125	1,22
22 Kab. Semarang	2	264	0	0	2	264	3,00
23 Kab. Temanggung	3	179	1	25	4	204	2,94
24 Kab. Kendal	2	180	1	30	3	210	2,38
25 Kab. Batang	1	100	0	0	1	100	1,44
26 Kab. Pekalongan	2	238	0	0	2	238	2,87
27 Kab. Pemalang	3	144	0	0	3	144	1,09
28 Kab. Tegal	4	280	0	0	4	280	1,96
29 Kab. Brebes	4	228	1	25	5	253	1,43
71 Kota Magelang	5	306	4	100	9	406	34,00
72 Kota Surakarta	8	473	3	45	11	518	10,67
73 Kota Salatiga	5	190	0	0	5	190	12,02
74 Kota Semarang	14	1206	9	195	23	1401	10,08
75 Kota Pekalongan *)	4	0	1	10	5	10	0,37
76 Kota Tegal	2	228	1	26	3	254	10,49
Jumlah	133	8436	52	1174	185	9610	3,00

Catatan : RSU = Rumah Sakit Umum
RSK = Rumah Sakit Khusus

TT = Tempat Tidur
*) TT tidak tersedia

Tabel 6
Penduduk yang Menderita Sakit Selama Sebulan yang lalu
Menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Hari Sakit di Jawa Tengah Tahun 2003

Kabupaten/Kota	Jumlah Hari Sakit					Jumlah
	< 4	4 - 7	8 - 14	15 - 21	22 - 30	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Kab. Cilacap	152 055	117 761	12 573	10 198	15 213	307 800
02 Kab. Banyumas	153 121	127 860	10 497	7 241	7 642	306 361
03 Kab. Purbalingga	94 219	91 813	10 886	3 329	6 363	206 610
04 Kab. Banjarnegara	64 973	51 970	11 478	5 568	4 652	138 641
05 Kab. Kebumen	78 020	69 788	12 164	8 311	11 820	180 103
06 Kab. Purworejo	47 825	35 647	5 401	3 763	7 071	99 707
07 Kab. Wonosobo	58 511	50 538	7 486	3 987	10 914	131 436
08 Kab. Magelang	74 007	63 984	9 815	6 440	7 401	161 647
09 Kab. Boyolali	64 064	43 613	4 294	2 705	6 474	121 150
10 Kab. Klaten	87 530	26 991	6 582	1 635	10 510	133 248
11 Kab. Sukoharjo	40 358	26 394	5 682	2 251	8 346	83 031
12 Kab. Wonogiri	59 000	33 624	8 485	3 221	10 716	115 046
13 Kab. Karanganyar	52 228	28 136	4 261	3 347	5 709	93 681
14 Kab. Sragen	96 934	48 813	6 625	1 487	8 378	162 237
15 Kab. Grobogan	132 635	53 259	5 187	4 706	10 008	205 795
16 Kab. Blora	44 320	32 936	5 840	3 646	3 386	90 128
17 Kab. Rembang	54 576	23 843	3 364	4 022	6 872	92 677
18 Kab. Pati	141 778	68 795	10 298	3 853	9 792	234 516
19 Kab. Kudus	48 318	26 263	2 303	0	4 250	81 134
20 Kab. Jepara	80 833	63 135	8 293	6 173	4 677	163 111
21 Kab. Demak	76 441	59 780	8 801	5 383	8 170	158 575
22 Kab. Semarang	57 965	29 366	6 384	1 595	7 899	103 209
23 Kab. Temanggung	46 010	34 167	5 759	4 898	5 383	96 217
24 Kab. Kendal	82 527	61 345	12 300	6 403	12 040	174 615
25 Kab. Batang	43 089	35 831	4 255	2 755	2 761	88 691
26 Kab. Pekalongan	78 893	51 491	10 786	6 423	5 268	152 861
27 Kab. Pemalang	108 566	101 287	17 709	14 477	4 588	246 627
28 Kab. Tegal	137 259	72 926	14 475	5 612	8 953	239 225
29 Kab. Brebes	173 681	156 331	21 998	17 502	16 309	385 821
71 Kota Magelang	6 461	5 147	500	498	1 379	13 985
72 Kota Surakarta	33 582	20 746	4 074	1 425	2 235	62 062
73 Kota Salatiga	9 892	7 610	958	1 108	883	20 451
74 Kota Semarang	143 022	49 543	6 468	2 158	7 763	208 954
75 Kota Pekalongan	19 403	5 944	449	337	450	26 583
76 Kota Tegal	14 877	8 155	2 493	480	768	26 773
Jumlah	2 656 973	1 784 832	268 923	156 937	245 043	5 112 708

Tabel 7
Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Obat yang Digunakan
dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah Tahun 2003

Kab/Kota	Tradisional	Modern	Lainnya	Modern+	Modern +	Modern +		Jumlah
				Tradisi- onal	Lainnya	Tradisional + Lainnya	Tradisional + Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01 Kab. Cilacap	19 435	252 722	1 846	46 337	14 594	3 602	5 450	343 986
02 Kab. Banyumas	24 340	299 412	4 234	38 233	14 970	4 296	954	386 439
03 Kab. Purbalingga	18 428	112 606	2 617	17 794	5 885	2 086	9 834	169 250
04 Kab. Banjarnegara	9 887	94 939	1 241	11 145	4 311	612	1 233	123 368
05 Kab. Kebumen	17 781	145 377	1 862	28 038	7 659	1 737	466	202 920
06 Kab. Purworejo	10 110	50 725	5 826	6 091	4 252	3 247	2 989	83 240
07 Kab. Wonosobo	8 550	122 608	290	11 182	4 578	1 445	290	148 943
08 Kab. Magelang	7 750	104 251	6 030	11 983	10 758	3 536	2 415	146 723
09 Kab. Boyolali	5 121	82 563	2 061	14 671	5 768	1 645	3 062	114 891
10 Kab. Klaten	22 289	102 378	2 657	23 271	1 840	899	1 104	154 438
11 Kab. Sukoharjo	10 288	79 087	3 189	7 273	2 564	1 662	935	104 998
12 Kab. Wonogiri	3 527	101 317	2 910	7 616	18 705	4 334	4 091	142 500
13 Kab. Karanganyar	14 550	106 426	2 320	18 126	10 691	1 448	2 280	155 841
14 Kab. Sragen	10 065	124 935	6 633	25 602	4 402	3 173	1 115	175 925
15 Kab. Grobogan	9 803	193 865	7 404	21 037	10 282	959	2 880	246 230
16 Kab. Biora	6 361	64 300	2 488	7 153	6 495	4 009	1 866	92 672
17 Kab. Rembang	4 429	64 950	2 104	5 522	1 379	892	245	79 521
18 Kab. Pati	6 637	156 954	2 784	42 318	13 578	3 094	12 826	238 191
19 Kab. Kudus	3 714	48 702	2 124	12 096	4 962	1 032	3 216	75 846
20 Kab. Jepara	10 467	91 827	1 448	18 460	4 247	1 446	5 541	133 436
21 Kab. Demak	10 072	127 551	760	49 250	10 321	1 774	6 520	206 248
22 Kab. Semarang	9 436	77 596	936	20 755	7 987	963	5 919	123 592
23 Kab. Temanggung	4 683	69 469	1 075	18 730	5 221	1 826	7 161	108 165
24 Kab. Kendal	11 696	123 608	1 222	32 422	4 163	2 201	4 536	179 848
25 Kab. Batang	18 299	100 695	1 002	11 525	3 007	1 253	251	136 032
26 Kab. Pekalongan	14 204	89 889	1 356	33 454	8 394	2 453	11 523	161 273
27 Kab. Pemasang	18 811	180 459	4 457	26 330	7 674	51 859	4 385	293 975
28 Kab. Tegal	29 081	238 048	417	41 154	6 910	3 016	1 252	319 878
29 Kab. Brebes	40 302	213 629	3 610	123 326	18 613	9 277	5 081	413 838
71 Kota Magelang	3 363	12 593	497	2 541	942	220	166	20 322
72 Kota Surakarta	4 682	56 360	408	2 236	1 220	406	0	65 312
73 Kota Salatiga	1 404	13 783	296	4 653	1 184	148	444	21 912
74 Kota Semarang	11 143	290 638	2 590	54 752	7 336	6 039	8 623	381 121
75 Kota Pekalongan	3 763	31 039	338	9 930	1 580	339	1 017	48 006
76 Kota Tegal	3 744	20 928	0	7 671	1 440	1 920	4 222	39 925
Jumlah	408 215	4 046 229	81 032	812 677	237 912	128 848	123 892	5 838 805

Tabel 8
**Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/ Kota Apakah Pernah Berobat Jalan
 Selama Satu Bulan Terakhir, Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003**

Kabupaten/ Kota	Apakah Pernah Berobat Jalan		
	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Kab. Cilacap	37,72	62,28	100,00
02 Kab. Banyumas	35,15	64,85	100,00
03 Kab. Purbalingga	49,57	50,43	100,00
04 Kab. Banjarnegara	49,09	50,91	100,00
05 Kab. Kebumen	37,64	62,36	100,00
06 Kab. Purworejo	41,00	59,00	100,00
07 Kab. Wonosobo	37,42	62,58	100,00
08 Kab. Magelang	32,36	67,64	100,00
09 Kab. Boyolali	52,30	47,70	100,00
10 Kab. Klaten	50,44	49,56	100,00
11 Kab. Sukoharjo	32,88	67,12	100,00
12 Kab. Wonogiri	35,28	64,72	100,00
13 Kab. Karanganyar	38,06	61,94	100,00
14 Kab. Sragen	47,70	52,30	100,00
15 Kab. Grobogan	49,66	50,34	100,00
16 Kab. Bora	38,37	61,63	100,00
17 Kab. Rembang	51,03	48,97	100,00
18 Kab. Pati	39,01	60,99	100,00
19 Kab. Kudus	46,53	53,47	100,00
20 Kab. Jepara	52,74	47,26	100,00
21 Kab. Demak	44,42	55,58	100,00
22 Kab. Semarang	47,93	52,07	100,00
23 Kab. Temanggung	21,57	78,43	100,00
24 Kab. Kendal	48,00	52,00	100,00
25 Kab. Batang	32,46	67,54	100,00
26 Kab. Pekalongan	44,20	55,80	100,00
27 Kab. Pemasang	37,64	62,36	100,00
28 Kab. Tegal	39,46	60,54	100,00
29 Kab. Brebes	40,61	59,39	100,00
71 Kota Magelang	44,84	55,16	100,00
72 Kota Surakarta	53,86	46,14	100,00
73 Kota Salatiga	48,52	51,48	100,00
74 Kota Semarang	28,26	71,74	100,00
75 Kota Pekalongan	30,29	69,71	100,00
76 Kota Tegal	36,29	63,71	100,00
Jumlah	40,73	59,27	100,00

Tabel 9
**Persentase Balita menurut Kabupaten/Kota dan Penolong
 Kelahiran Pertama di Jawa Tengah Tahun 2003**

Kabupaten/Kota	Penolong Waktu Lahir Pertama						Jumlah
	Dokter	Bidan	Tenaga Medis Lainnya	Dukun	Famili	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
01 Kab. Cilacap	3,27	42,69	0,39	53,26	0,39	0,00	100,00
02 Kab. Banyumas	8,99	45,57	0,00	44,18	1,25	0,00	100,00
03 Kab. Purbalingga	3,91	30,01	0,00	65,69	0,00	0,40	100,00
04 Kab. Banjarnegara	4,57	36,47	0,00	58,96	0,00	0,00	100,00
05 Kab. Kebumen	5,05	39,27	0,97	49,02	5,70	0,00	100,00
06 Kab. Purworejo	4,21	56,75	0,00	39,05	0,00	0,00	100,00
07 Kab. Wonosobo	3,91	19,29	0,00	76,80	0,00	0,00	100,00
08 Kab. Magelang	4,78	46,09	0,00	49,13	0,00	0,00	100,00
09 Kab. Boyolali	5,84	65,27	0,53	27,83	0,00	0,53	100,00
10 Kab. Klaten	11,92	80,77	0,52	6,79	0,00	0,00	100,00
11 Kab. Sukoharjo	20,29	73,17	0,55	2,73	3,27	0,00	100,00
12 Kab. Wonogiri	7,20	74,77	0,55	16,94	0,55	0,00	100,00
13 Kab. Karanganyar	10,82	79,77	0,00	9,41	0,00	0,00	100,00
14 Kab. Sragen	9,36	77,86	0,58	11,78	0,41	0,00	100,00
15 Kab. Grobogan	6,99	53,89	0,00	39,12	0,00	0,00	100,00
16 Kab. Bora	2,38	37,45	0,00	60,17	0,00	0,00	100,00
17 Kab. Rembang	4,97	36,83	0,00	57,66	0,00	0,54	100,00
18 Kab. Pati	3,99	51,25	0,00	44,18	0,58	0,00	100,00
19 Kab. Kudus	6,11	68,68	0,00	24,75	0,46	0,00	100,00
20 Kab. Jepara	4,73	55,00	0,00	39,38	0,41	0,47	100,00
21 Kab. Demak	5,00	47,12	0,00	47,51	0,37	0,00	100,00
22 Kab. Semarang	12,17	61,16	0,00	26,67	0,00	0,00	100,00
23 Kab. Temanggung	1,44	51,23	0,45	46,42	0,45	0,00	100,00
24 Kab. Kendal	10,34	54,36	0,50	34,81	0,00	0,00	100,00
25 Kab. Batang	4,97	50,23	0,00	44,34	0,45	0,00	100,00
26 Kab. Pekalongan	4,03	35,10	0,39	58,33	2,15	0,00	100,00
27 Kab. Pemasang	5,24	43,59	0,00	51,17	0,00	0,00	100,00
28 Kab. Tegal	3,36	62,88	0,35	33,41	0,00	0,00	100,00
29 Kab. Brebes	3,42	39,25	0,00	56,99	0,00	0,35	100,00
71 Kota Magelang	20,99	71,57	0,61	4,36	2,46	0,00	100,00
72 Kota Surakarta	30,58	69,42	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
73 Kota Salatiga	28,25	61,26	0,00	9,83	0,66	0,00	100,00
74 Kota Semarang	18,28	72,80	0,85	7,21	0,85	0,00	100,00
75 Kota Pekalongan	10,87	72,91	0,00	13,86	2,37	0,00	100,00
76 Kota Tegal	20,19	75,96	0,48	2,41	0,96	0,00	100,00
Jumlah	7,15	52,72	0,22	39,24	0,60	0,07	100,00

Tabel 10
Persentase Balita menurut Kabupaten/Kota dan Penolong
Kelahiran Terakhir di Jawa Tengah Tahun 2003

Kabupaten/Kota	Penolong Waktu Lahir Terakhir						Jumlah
	Dokter	Bidan	Tenaga	Dukun	Famili	Lainnya	
			Medis Lainnya				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01 Kab. Cilacap	3,99	59,28	0,72	35,62	0,39	0,00	100,00
02 Kab. Banyumas	8,99	60,38	0,00	30,63	0,00	0,00	100,00
03 Kab. Purbalingga	4,95	42,62	0,00	52,43	0,00	0,00	100,00
04 Kab. Banjarnegara	5,73	49,62	0,00	44,65	0,00	0,00	100,00
05 Kab. Kebumen	8,18	60,59	0,97	29,41	0,84	0,00	100,00
06 Kab. Purworejo	6,11	65,61	0,00	28,28	0,00	0,00	100,00
07 Kab. Wonosobo	3,89	31,82	0,00	64,30	0,00	0,00	100,00
08 Kab. Magelang	4,32	53,74	0,93	41,02	0,00	0,00	100,00
09 Kab. Boyolali	6,81	70,15	0,53	21,97	0,00	0,53	100,00
10 Kab. Klaten	15,51	78,65	0,00	5,84	0,00	0,00	100,00
11 Kab. Sukoharjo	20,11	78,14	0,00	1,76	0,00	0,00	100,00
12 Kab. Wonogiri	7,74	77,86	0,55	13,85	0,00	0,00	100,00
13 Kab. Karanganyar	13,77	77,47	0,00	8,76	0,00	0,00	100,00
14 Kab. Sragen	10,19	78,12	1,41	10,28	0,00	0,00	100,00
15 Kab. Grobogan	8,92	63,66	0,00	27,03	0,40	0,00	100,00
16 Kab. Blora	3,83	58,09	0,49	37,59	0,00	0,00	100,00
17 Kab. Rembang	8,62	64,62	0,00	26,75	0,00	0,00	100,00
18 Kab. Pati	6,32	64,39	0,00	29,29	0,00	0,00	100,00
19 Kab. Kudus	7,13	75,56	0,00	16,86	0,46	0,00	100,00
20 Kab. Jepara	5,61	75,44	0,00	18,54	0,41	0,00	100,00
21 Kab. Demak	8,94	57,98	0,37	31,97	0,74	0,00	100,00
22 Kab. Semarang	14,07	67,76	0,00	18,17	0,00	0,00	100,00
23 Kab. Temanggung	3,61	62,23	0,00	33,71	0,45	0,00	100,00
24 Kab. Kendal	12,25	86,16	1,00	20,09	0,50	0,00	100,00
25 Kab. Batang	5,42	67,43	0,00	26,70	0,45	0,00	100,00
26 Kab. Pekalongan	4,80	44,92	0,39	49,89	0,00	0,00	100,00
27 Kab. Pemasang	4,82	54,41	0,00	38,49	2,28	0,00	100,00
28 Kab. Tegal	4,06	67,25	0,00	28,69	0,00	0,00	100,00
29 Kab. Brebes	4,80	60,08	0,00	34,77	0,00	0,35	100,00
71 Kota Magelang	25,30	69,73	0,61	4,36	0,00	0,00	100,00
72 Kota Surakarta	26,02	71,98	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
73 Kota Salatiga	28,26	61,91	0,00	9,83	0,00	0,00	100,00
74 Kota Semarang	22,97	70,24	1,28	5,08	0,43	0,00	100,00
75 Kota Pekalongan	13,23	80,44	0,00	6,33	0,00	0,00	100,00
76 Kota Tegal	22,60	74,52	0,00	2,89	0,00	0,00	100,00
Jumlah	8,59	63,19	0,29	27,62	0,28	0,03	100,00

Tabel 11
 Persentase Balita usia 0 - 4 tahun yang Pernah Disusui menurut Kabupaten/Kota
 dan Lamanya Disusui (bulan) Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003

Kabupaten/Kota	Lamanya Disusui (bulan)						Jumlah
	0	1 - 5	6 - 11	12 - 17	18 - 23	24+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01 Kab. Cilacap	0,40	11,55	11,55	22,23	21,96	32,31	100,00
02 Kab. Banyumas	3,38	10,29	9,81	19,61	19,59	37,31	100,00
03 Kab. Purbalingga	1,69	9,17	12,14	21,87	21,87	33,27	100,00
04 Kab. Banjarnegara	0,77	10,54	10,11	20,75	23,02	34,81	100,00
05 Kab. Kebumen	0,37	10,03	12,28	26,02	23,97	27,33	100,00
06 Kab. Purworejo	1,93	10,12	14,75	22,77	22,64	27,80	100,00
07 Kab. Wonosobo	0,46	9,40	13,99	23,98	28,99	23,17	100,00
08 Kab. Magelang	0,86	7,44	11,07	18,50	19,15	42,98	100,00
09 Kab. Boyolali	0,99	13,25	14,52	23,19	23,86	24,19	100,00
10 Kab. Klaten	1,30	10,71	14,33	27,45	24,80	21,42	100,00
11 Kab. Sukoharjo	0,00	13,11	13,48	19,06	23,96	30,39	100,00
12 Kab. Wonogiri	1,61	7,19	11,73	17,79	26,87	34,82	100,00
13 Kab. Karanganyar	3,64	6,67	11,70	19,51	14,68	43,80	100,00
14 Kab. Sragen	1,20	9,09	7,20	20,76	25,73	36,02	100,00
15 Kab. Grobogan	0,82	4,38	10,43	13,74	16,91	53,72	100,00
16 Kab. Blora	0,97	6,41	9,37	16,77	14,78	51,71	100,00
17 Kab. Rembang	0,46	10,19	7,88	9,65	12,79	59,04	100,00
18 Kab. Pati	3,28	7,14	9,22	15,42	19,47	45,48	100,00
19 Kab. Kudus	1,62	8,74	13,26	22,07	12,13	42,18	100,00
20 Kab. Jepara	0,85	8,88	8,94	19,71	8,82	52,79	100,00
21 Kab. Demak	0,75	9,21	12,04	17,87	15,37	44,76	100,00
22 Kab. Semarang	1,93	12,77	9,18	20,22	21,36	34,54	100,00
23 Kab. Temanggung	2,27	8,64	11,93	18,92	26,30	29,93	100,00
24 Kab. Kendal	2,37	10,94	7,95	21,09	20,83	36,81	100,00
25 Kab. Batang	2,36	11,81	9,90	11,79	28,76	35,38	100,00
26 Kab. Pekalongan	1,48	10,32	13,28	11,66	24,82	38,64	100,00
27 Kab. Pemalang	2,83	11,39	8,67	17,23	15,29	44,59	100,00
28 Kab. Tegal	3,98	4,53	14,05	16,82	21,09	39,54	100,00
29 Kab. Brebes	2,14	7,49	9,21	19,54	22,92	38,70	100,00
71 Kota Magelang	1,27	16,61	13,37	21,66	20,36	26,72	100,00
72 Kota Surakarta	1,98	16,55	13,25	29,79	9,27	29,16	100,00
73 Kota Salatiga	2,06	17,11	22,64	21,90	15,75	20,54	100,00
74 Kota Semarang	0,94	14,59	16,83	28,21	13,19	26,24	100,00
75 Kota Pekalongan	2,73	12,83	19,42	13,55	15,97	35,50	100,00
76 Kota Tegal	0,50	11,06	12,56	25,12	17,08	33,68	100,00
Jumlah	1,63	9,57	11,50	19,74	20,18	37,39	100,00

Tabel 12.
**Persentase Balita Usia 2 - 4 Tahun yang Pernah Disusui menurut Kab/Kota
 dan Lamanya Disusui (bulan) Jawa Tengah Tahun 2003**

Kabupaten/ Kota	Lamanya disusui (bulan)					Jumlah
	0 - 5	6 - 11	12 - 17	18 - 23	24+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Kab. Cilacap	3,97	2,40	14,83	28,28	50,52	100,00
02 Kab. Banyumas	7,31	2,63	13,90	18,43	57,74	100,00
03 Kab. Purbalingga	1,31	1,84	18,34	24,26	54,24	100,00
04 Kab. Banjarnegara	3,12	1,85	10,03	29,31	55,69	100,00
05 Kab. Kebumen	3,91	3,54	22,17	27,41	42,96	100,00
06 Kab. Purworejo	0,81	5,58	19,70	31,19	42,72	100,00
07 Kab. Wonosobo	2,10	4,38	18,15	38,34	37,03	100,00
08 Kab. Magelang	1,64	3,42	15,60	18,17	61,17	100,00
09 Kab. Boyolali	3,63	6,84	19,56	30,84	39,13	100,00
10 Kab. Klaten	3,46	11,14	25,21	26,06	34,13	100,00
11 Kab. Sukoharjo	0,85	4,33	19,89	28,18	46,75	100,00
12 Kab. Wonogiri	2,37	6,54	12,12	27,72	51,25	100,00
13 Kab. Karanganyar	0,69	7,68	10,55	15,86	65,23	100,00
14 Kab. Sragen	0,91	1,56	18,88	23,95	54,69	100,00
15 Kab. Grobogan	0,58	0,47	6,94	17,03	74,99	100,00
16 Kab. Blora	0,78	1,55	5,39	11,52	80,76	100,00
17 Kab. Rembang	3,56	0,83	1,51	6,47	87,63	100,00
18 Kab. Pati	0,00	3,68	6,97	19,98	69,38	100,00
19 Kab. Kudus	1,38	8,99	16,18	11,33	62,12	100,00
20 Kab. Jepara	2,56	0,64	6,77	10,62	79,40	100,00
21 Kab. Demak	1,48	1,48	9,86	16,85	70,33	100,00
22 Kab. Semarang	4,31	4,26	17,56	23,05	50,83	100,00
23 Kab. Temanggung	1,44	2,01	12,21	37,07	47,27	100,00
24 Kab. Kendal	7,34	2,07	13,33	24,63	52,62	100,00
25 Kab. Batang	3,53	3,52	4,23	35,90	52,83	100,00
26 Kab. Pekalongan	2,30	4,72	3,47	29,71	59,79	100,00
27 Kab. Pemasang	4,85	2,18	10,42	16,84	65,70	100,00
28 Kab. Tegal	0,58	2,53	9,77	22,74	64,38	100,00
29 Kab. Brebes	2,09	0,53	13,56	27,21	56,61	100,00
71 Kota Magelang	7,57	6,62	20,77	25,44	39,60	100,00
72 Kota Surakarta	12,03	7,41	29,62	10,18	40,76	100,00
73 Kota Salatiga	10,33	19,58	18,40	17,23	34,47	100,00
74 Kota Semarang	8,25	13,86	27,26	15,24	35,39	100,00
75 Kota Pekalongan	5,98	11,20	9,83	20,60	52,39	100,00
76 Kota Tegal	4,03	6,46	17,74	17,73	54,05	100,00
Jumlah	3,06	3,91	13,82	22,54	56,67	100,00

Tabel 13
 Persentase Rumah tangga menurut Kabupaten / Kota dan
 Sumber Air Minum, Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003

Kabupaten/Kota	Sumber Air Minum										Jumlah
	Air dlm kemas-an	Leding	Pompa	Sumur terlin-dung	Sumur tak ter-lindung	Mata air terlin-dung	Mata air tak ter-lindung	Air Sungai	Air hujan	Lain nya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
01 Kab. Cilacap	0,23	4,48	7,74	60,98	15,40	5,17	0,38	1,91	3,70	0,00	100,00
02 Kab. Banyumas	0,23	11,20	11,53	42,82	10,34	17,11	6,41	0,37	0,00	0,00	100,00
03 Kab. Purbalingga	0,00	4,92	4,24	47,10	15,84	10,24	17,37	0,30	0,00	0,00	100,00
04 Kab. Banjarnegara	0,00	3,75	5,79	32,41	17,91	19,28	20,14	0,72	0,00	0,00	100,00
05 Kab. Kebumen	0,00	3,99	1,91	77,11	10,62	4,00	2,37	0,00	0,00	0,00	100,00
06 Kab. Purworejo	0,13	2,14	8,30	51,06	10,06	20,43	7,25	0,62	0,00	0,00	100,00
07 Kab. Wonosobo	0,31	31,68	0,00	3,52	0,77	43,76	18,42	1,54	0,00	0,00	100,00
08 Kab. Magelang	0,11	16,33	2,68	31,09	11,77	32,41	5,32	0,29	0,00	0,00	100,00
09 Kab. Boyolali	0,14	9,38	1,63	58,72	10,25	13,37	2,03	0,00	4,48	0,00	100,00
10 Kab. Klaten	0,00	8,08	6,03	76,11	5,23	2,28	0,00	0,00	2,28	0,00	100,00
11 Kab. Sukoharjo	0,28	2,77	20,65	65,24	8,15	0,75	0,59	0,29	0,00	1,27	100,00
12 Kab. Wonogiri	0,28	7,11	5,10	42,17	6,78	26,06	8,26	0,14	4,12	0,00	100,00
13 Kab. Karanganyar	0,00	13,88	4,83	51,04	2,55	20,71	7,00	0,00	0,00	0,00	100,00
14 Kab. Sragen	0,98	17,28	18,20	52,28	10,08	0,87	0,31	0,00	0,00	0,00	100,00
15 Kab. Grobogan	2,15	4,95	12,48	39,46	35,81	2,96	1,16	1,03	0,00	0,00	100,00
16 Kab. Blora	1,87	3,43	14,51	57,89	13,77	7,56	0,97	0,00	0,00	0,00	100,00
17 Kab. Rembang	3,14	11,95	12,72	38,35	7,41	23,01	0,48	0,00	0,00	2,94	100,00
18 Kab. Pati	0,22	13,15	15,86	53,46	7,59	8,53	1,18	0,00	0,00	0,00	100,00
19 Kab. Kudus	1,12	8,00	11,14	69,54	6,97	2,71	0,51	0,00	0,00	0,00	100,00
20 Kab. Jepara	0,51	6,78	13,43	67,30	16,51	4,32	0,00	1,16	0,00	0,00	100,00
21 Kab. Demak	3,44	19,90	29,30	18,57	11,63	0,00	0,00	11,57	5,59	0,00	100,00
22 Kab. Semarang	0,28	15,77	1,25	27,70	15,81	27,22	11,13	0,83	0,00	0,00	100,00
23 Kab. Temanggung	0,48	15,96	3,02	23,08	12,36	33,81	10,81	0,32	0,16	0,00	100,00
24 Kab. Kendal	0,52	14,82	5,58	53,06	11,64	8,78	5,60	0,00	0,00	0,00	100,00
25 Kab. Batang	0,14	13,95	3,52	50,51	13,11	8,04	10,27	0,46	0,00	0,00	100,00
26 Kab. Pekalongan	0,00	4,98	18,32	50,37	12,05	11,78	2,51	0,00	0,00	0,00	100,00
27 Kab. Pemalang	0,12	13,41	12,30	45,73	8,09	10,30	7,76	2,18	0,00	0,12	100,00
28 Kab. Tegal	0,12	5,71	16,72	58,39	8,51	2,69	7,08	0,65	0,00	0,12	100,00
29 Kab. Brebes	0,66	13,75	14,71	43,05	14,84	4,35	8,40	0,00	0,00	0,24	100,00
71 Kota Magelang	0,50	73,61	5,39	16,90	1,32	1,80	0,49	0,00	0,00	0,00	100,00
72 Kota Surakarta	5,94	48,59	25,32	19,22	0,94	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
73 Kota Salatiga	1,14	69,62	4,23	15,61	9,07	0,00	0,32	0,00	0,00	0,00	100,00
74 Kota Semarang	6,09	57,69	4,68	24,61	5,42	1,29	0,00	0,00	0,00	0,23	100,00
75 Kota Pekalongan	0,68	19,94	6,32	68,09	4,80	0,00	0,00	0,00	0,00	0,17	100,00
76 Kota Tegal	0,99	87,99	4,61	6,08	0,16	0,16	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Jumlah	0,91	14,08	10,03	46,44	11,32	10,77	4,80	0,81	0,72	0,12	100,00

<https://jateng.bps.go.id>

**HARI
STATISTIK**

26

September

**SADAR
STATISTIK**

Penyelenggara

Sadar untuk menggunakan teknik statistik yang tepat guna dan menjadikan data statistik yang diperlukan pengguna secara tepat waktu, akurat dan mudah dipahami.

Responden

Sadar untuk memberikan jawaban apa adanya sesuai dengan kenyataan tanpa ragu-ragu.

Pengguna

Sadar untuk memahami metode/konsep/definisi serta memanfaatkan data statistik secara optimal.



<https://jateng.bps.go.id>

BPS Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah
Jl. Pahlawan No. 6 Semarang 50241, Telp. (024) 8412804, Fax. (024) 311195
E-mail : BPS3300@semarang.wasantara.net.id

No Buku :

Katalog : 4